

**PERAN PEMBELAJARAN SENTRA BALOK PADA LINGKUNGAN  
BELAJAR *INDOOR* TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF  
ANAK USIA DINI DI PAUD AL-MUFAZA AISYIYAH  
KECAMATAN BANDAR MATARAM  
LAMPUNG TENGAH**

**Diyan Riyanti<sup>1</sup>, Nina Tisnawati<sup>2</sup>, Ismatull Izza Al Iftitah<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung Indonesia  
Jl.Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo,34112,Kota Metro,Indonesia

*E-mail:* [riyantidian596@gmail.com](mailto:riyantidian596@gmail.com)  
[Ninaumiufairah@gmail.com](mailto:Ninaumiufairah@gmail.com)  
[Ismatulizaaal@gmail.com](mailto:Ismatulizaaal@gmail.com)

**Abstrak**

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk dasar kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Salah satu pendekatan yang mendukung perkembangan tersebut adalah pembelajaran sentra, khususnya sentra balok. Sentra balok diyakini mampu mengembangkan berpikir logis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan penerapan pembelajaran sentra balok terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Al-Mufaza Aisyiyah. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru, peserta didik, orang tua, dan pengelola PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sentra balok berperan positif dalam meningkatkan kemampuan menyusun, mengklasifikasikan, dan mengeksplorasi struktur balok secara mandiri. Anak menunjukkan pemahaman logis dalam memilih ukuran dan bentuk balok, serta menyebutkan warna dan posisi secara tepat. Namun, ditemukan kendala seperti dominasi guru yang membatasi eksplorasi anak. Meskipun demikian, pembelajaran sentra balok mampu meningkatkan partisipasi aktif dan rasa ingin tahu anak. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada anak perlu dikembangkan guna mengoptimalkan potensi kognitif anak usia dini.

**Kata kunci:** Pembelajaran *Indoor*, Perkembangan Kognitif, Sentra Balok

**Abstract**

*Early childhood education plays a crucial role in developing a child's cognitive, social, emotional, and physical foundations. One approach that supports this development is centered learning, specifically block centers. Block centers are believed to foster logical thinking, creativity, and problem-solving skills. This study aims to determine the role and application of block centered learning on the cognitive development of early childhood at Al-Mufaza Aisyiyah Preschool. The method used was descriptive qualitative, with data collected through observation, interviews, and documentation with teachers, students, parents, and PAUD administrators. The results indicate that block centers play a positive role in improving the ability to independently assemble, classify, and explore block structures. Children demonstrated logical understanding in selecting block sizes and shapes, as well as correctly naming colors and positions. However, obstacles were identified, such as teacher dominance, which limited children's exploration. Nevertheless, block centered learning was able to increase children's active participation and curiosity. Therefore, more flexible and child-centered learning strategies need to be developed to optimize the cognitive potential of early childhood.*

**Keywords:** *Indoor Learning, Cognitive Development, Block Center*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia sejak dini. Tahapan ini sangat menentukan perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak yang akan berdampak jangka panjang terhadap kemampuan mereka di masa depan (Shofia dan Dadan, 2021). Seiring meningkatnya perhatian terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini, berbagai pendekatan dan metode pembelajaran telah dikembangkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam mendukung aspek kognitif adalah pembelajaran berbasis sentra, khususnya pembelajaran sentra balok (Ismawati, 2025).

Pembelajaran sentra balok menggabungkan elemen bermain dan belajar melalui kegiatan eksploratif menggunakan balok sebagai media utama. Dalam praktiknya, kegiatan ini membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir logis, kreativitas, pemecahan masalah, serta memahami konsep dasar matematika dan geometri melalui pengalaman konkret (Ramdhani, Sari, dan Wulandari, 2022). Namun, realitas implementasi di beberapa satuan pendidikan masih menunjukkan berbagai kendala. Salah satu contohnya dapat diamati di PAUD Al-Mufaza Aisyiyah, Kecamatan Bandar Mataram, Lampung Tengah. Berdasarkan hasil observasi, penerapan pembelajaran sentra balok

belum sepenuhnya berpusat pada anak. Guru masih mendominasi proses pembelajaran, sehingga ruang eksplorasi dan kreativitas anak menjadi terbatas. Anak-anak cenderung mengikuti instruksi guru secara pasif tanpa memiliki kesempatan untuk mengembangkan inisiatif dan imajinasi secara mandiri (Riyanti, 2024).

Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal pembelajaran sentra balok dengan praktik aktual di lapangan. Padahal, teori perkembangan kognitif seperti yang dikemukakan oleh Piaget menekankan pentingnya proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrium dalam pembelajaran anak usia dini (Wulan, 2022). Melalui manipulasi objek konkret seperti balok, anak-anak dapat membentuk skema, menyesuaikan pengalaman baru, dan membangun pemahaman yang lebih kompleks terhadap konsep ruang dan struktur. Dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada anak, lingkungan belajar seharusnya dirancang untuk mendukung proses eksplorasi dan investigasi yang memungkinkan anak belajar secara aktif dan mandiri (Susanti, Fadhila, dan Munawaroh, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran sentra balok dalam lingkungan belajar indoor dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun di PAUD Al-Mufaza Aisyiyah. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi hambatan yang terjadi dalam proses

pelaksanaannya serta merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat guna dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kajian teoritik yang mendasari penelitian ini mencakup konsep pembelajaran sentra sebagai pendekatan yang menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran (Hasanah, Dewi, dan Maulida, 2024), peran lingkungan belajar indoor dalam mendukung efektivitas pembelajaran (Ramdhani, Sari, dan Wulandari, 2022), serta teori perkembangan kognitif menurut Piaget yang menjelaskan bagaimana anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan fisik dan sosialnya (Wulan, 2022). Selain itu, pendekatan ini juga selaras dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman dan refleksi, sebagaimana tercermin dalam QS. Ali Imran ayat 190 yang mengajak manusia untuk berpikir dan merenungi ciptaan Allah (Fadillah, Napitupulu, dan Charles, 2025).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran sentra balok yang lebih efektif, berpusat pada anak, serta mendukung perkembangan kognitif secara optimal. Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini, tetapi juga menjadi acuan bagi guru dan lembaga PAUD dalam merancang lingkungan belajar yang kreatif, menyenangkan, dan bermakna.

## **B. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis, bertujuan menggali makna mendalam dari pengalaman subyektif individu terhadap penerapan pembelajaran sentra di PAUD Al-Mufaza Aisyiyah. Subjek penelitian meliputi guru, 17 anak didik kelas B pengelola, dan orang tua yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi guna memperoleh data yang otentik. Penelitian berlangsung selama dua bulan, Januari hingga Februari 2025, di PAUD Al-Mufaza Aisyiyah, Lampung Tengah. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi dan member checking dengan para informan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di sentra balok PAUD Al-Mufaza Aisyiyah memberikan kontribusi yang nyata terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Dalam aktivitas bermain, anak-anak tampak menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam memilih, memegang, menyusun, hingga menyelesaikan bentuk bangunan dari berbagai jenis balok.

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak mulai mengenali dan membedakan warna (merah, biru, kuning, hijau) serta mengidentifikasi bentuk dasar seperti

kubus, balok, tabung, dan segitiga. Aktivitas ini membantu mereka memahami konsep geometri dasar secara visual dan konkret. Selain itu, anak juga mulai memahami perbedaan ukuran, misalnya besar-kecil atau tinggi-pendek, melalui pengalaman langsung menyusun dan membandingkan balok.

Kemampuan berpikir logis dan sistematis juga mulai berkembang. Anak-anak tampak mencoba menyusun bangunan secara berurutan dan mempertimbangkan keseimbangan agar bangunan tidak roboh. Proses ini mendorong mereka menggunakan penalaran sebab-akibat, misalnya ketika memahami bahwa balok yang berat harus diletakkan di bawah agar bangunan kokoh.

Tidak hanya itu, mereka juga menunjukkan kemampuan dalam mengklasifikasi objek, seperti mengelompokkan balok berdasarkan warna atau bentuk, serta melakukan perhitungan sederhana, contohnya menghitung jumlah balok yang digunakan dalam satu menara atau membandingkan jumlah balok yang dimiliki dengan teman. Kemampuan ini merupakan bagian awal dari pemahaman konsep matematika dasar yang penting untuk usia dini.

Secara umum, kegiatan bermain di sentra balok tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga merangsang berbagai aspek kognitif seperti pengamatan, pengelompokan, penghitungan, penalaran, hingga kreativitas dalam membangun sesuatu sesuai imajinasi anak. Dengan kata lain,

pembelajaran melalui bermain di sentra balok menjadi sarana yang efektif untuk menstimulasi daya pikir dan kemampuan intelektual anak sejak usia dini.



Gambar 1. Anak-anak sedang menyusun bangunan dari balok

Gambar 1. menunjukkan antusiasme anak dalam merancang bangunan, yang mencerminkan perkembangan kemampuan visual-spasial dan koordinasi motorik halus.

Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran di sentra balok masih cenderung bersifat teacher-centered, di mana guru berperan dominan dalam mengarahkan aktivitas anak. Guru umumnya memulai kegiatan dengan memberikan instruksi langsung dan menunjukkan contoh cara menyusun balok, seperti membangun menara, rumah, atau jembatan. Setelah itu, anak-anak diminta meniru atau melanjutkan pola yang sudah dibuat guru. Pola pembelajaran seperti ini membuat ruang eksplorasi anak menjadi terbatas, karena mereka lebih banyak mengikuti arahan daripada menemukan atau mencoba gagasan sendiri.

Situasi ini berdampak pada minimnya kesempatan anak untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan pengambilan keputusan mandiri. Anak menjadi cenderung menunggu instruksi lanjutan atau merasa ragu untuk mencoba hal baru karena khawatir berbeda dari contoh guru. Padahal, salah satu prinsip penting dalam pembelajaran di usia dini adalah memberi ruang bagi anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan belajar dari pengalaman langsung, termasuk melakukan kesalahan.

Meski demikian, guru telah menunjukkan komitmen dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Lingkungan sentra balok ditata dengan rapi dan tematik, menggunakan warna-warna cerah dan alat permainan yang bervariasi. Guru juga tampak responsif terhadap kebutuhan anak, memberikan pujian saat anak berhasil menyusun bangunan, dan membantu saat anak kesulitan. Upaya ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan anak, meskipun masih perlu mengembangkan pendekatan yang lebih berpusat pada anak.

Dengan demikian, meskipun terdapat inisiatif guru dalam menciptakan suasana belajar yang positif, pendekatan yang terlalu berpusat pada guru masih menjadi tantangan utama dalam mendorong eksplorasi mandiri anak. Diperlukan pergeseran paradigma menuju pembelajaran yang lebih memberi kesempatan bagi anak untuk

mengambil peran aktif dalam proses belajarnya.



Gambar 2. Guru memberikan contoh menyusun balok

Ilustrasi 2. menggambarkan pendekatan pembelajaran yang masih *teacher-centered*, di mana guru menjadi sumber utama eksplorasi.

Kendala lain yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran di sentra balok antara lain adalah keterbatasan waktu bermain, yang membuat anak tidak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan ide atau bangunan yang sedang mereka rancang. Waktu bermain yang terbatas juga membatasi peluang anak untuk mengeksplorasi berbagai bentuk, mencoba ide baru, atau melakukan refleksi atas hasil karyanya. Anak cenderung terburu-buru dalam menyusun balok, sehingga proses berpikir mendalam dan pengembangan konsep menjadi kurang maksimal.

Selain itu, terdapat dominasi dari anak-anak tertentu dalam kelompok bermain, biasanya oleh anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi atau lebih aktif dalam berkomunikasi. Dominasi ini dapat membuat anak-anak lain yang lebih pendiam atau lambat dalam beradaptasi menjadi

pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat, atau bahkan tersisih dari proses bermain. Situasi ini menghambat pemerataan kesempatan belajar dan dapat berdampak pada perkembangan sosial serta rasa percaya diri anak-anak yang kurang aktif.

Kendala berikutnya adalah kurangnya pertanyaan pemicu (*stimulating questions*) dari guru. Guru cenderung hanya memberikan instruksi atau pujian, namun jarang mengajukan pertanyaan terbuka yang dapat merangsang pemikiran anak lebih jauh, seperti “Mengapa kamu memilih bentuk itu?”, “Apa yang akan kamu bangun selanjutnya?”, atau “Bagaimana jika menaranya roboh?”. Padahal, pertanyaan-pertanyaan semacam ini sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta kemampuan komunikasi anak.

Selain itu, refleksi bersama juga belum menjadi bagian dari rutinitas kegiatan. Setelah bermain, anak jarang diajak untuk berdiskusi atau bercerita tentang apa yang telah mereka bangun, apa kesulitan yang dihadapi, atau apa ide mereka selanjutnya. Refleksi sangat penting sebagai bagian dari proses belajar karena membantu anak mengingat kembali pengalaman, mengekspresikan gagasan, serta belajar dari teman-temannya.

Dengan demikian, kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran sentra balok memiliki potensi besar, masih diperlukan perbaikan dalam pengelolaan waktu, pendekatan interaksi kelompok, serta

strategi komunikasi guru untuk memaksimalkan perkembangan kognitif dan sosial anak secara merata.



Gambar 3. Suasana kerja kelompok anak-anak dalam satu meja sentra

Foto 3. menunjukkan interaksi sosial anak-anak saat bekerja dalam kelompok, yang melatih kemampuan kolaborasi dan komunikasi.

Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai keterbatasan, seperti dominasi guru, waktu bermain yang terbatas, dan kurangnya eksplorasi bebas, anak-anak tetap menunjukkan perkembangan yang signifikan, khususnya dalam aspek kognitif. Dalam proses bermain balok, anak mulai mampu melakukan klasifikasi objek berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, serta memahami konsep perbandingan dan pengelompokan. Aktivitas ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya bermain secara fisik, tetapi juga melibatkan proses berpikir dalam mengenali dan mengkategorikan informasi.

Kemampuan numerasi awal juga mulai terbentuk, terlihat dari upaya anak dalam menghitung jumlah balok yang digunakan atau membandingkan mana yang lebih banyak atau lebih tinggi. Anak juga belajar memahami

urutan, pengulangan pola, serta konsep dasar jumlah dan ukuran secara konkret melalui aktivitas menyusun. Selain itu, anak menunjukkan kemampuan pemecahan masalah sederhana, seperti mencari solusi saat bangunan roboh, menyusun ulang agar lebih seimbang, atau bekerja sama untuk menyatukan bangunan menjadi satu bentuk besar. Ini merupakan dasar penting dari pengembangan berpikir logis di usia dini.

Tidak hanya aspek kognitif, perkembangan sosial-emosional anak juga terstimulasi melalui kegiatan di sentra balok. Dalam aktivitas kelompok, anak belajar berbagi peran, bergantian menggunakan alat, serta bekerja sama dalam menyusun bangunan. Interaksi ini membantu anak mengembangkan empati, kesabaran, serta kemampuan menyampaikan ide kepada teman sebaya. Anak-anak yang aktif bahkan mulai mengarahkan teman, menunjukkan inisiatif, serta berani mengusulkan bentuk bangunan yang ingin dibuat bersama.

Melalui pengalaman ini, anak tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan sosial dan emosional, yang menjadi landasan penting dalam pembelajaran selanjutnya. Maka dapat disimpulkan bahwa meskipun proses pembelajaran belum sepenuhnya ideal, sentra balok tetap memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan holistik anak usia dini, terutama dalam mengintegrasikan aspek kognitif dan sosial secara alami melalui bermain.



Gambar 4. Hasil karya anak berupa menara balok

Berdasarkan gambar di atas memperlihatkan hasil eksplorasi anak, yang menunjukkan kreativitas dan pemahaman mereka terhadap struktur dan keseimbangan.

Secara keseluruhan, pembelajaran melalui sentra balok di PAUD Al-Mufaza Aisyiyah telah memberikan dampak positif dalam merangsang perkembangan berpikir anak usia dini. Aktivitas menyusun, mengelompokkan, serta memecahkan masalah dalam permainan balok telah mendorong anak untuk berpikir secara logis, kreatif, dan terstruktur. Anak juga menunjukkan kemampuan dalam memahami hubungan sebab-akibat serta konsep dasar matematika dan geometri secara kontekstual melalui pengalaman langsung.

Namun, untuk mengoptimalkan manfaat pembelajaran sentra, diperlukan perbaikan dalam pendekatan yang digunakan. Saat ini, pembelajaran masih cukup didominasi oleh arahan guru, sehingga peran aktif anak belum sepenuhnya berkembang. Agar lebih efektif, perlu diterapkan pendekatan pembelajaran yang

berpusat pada anak (*child-centered*), yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong anak untuk mengeksplorasi, bertanya, menemukan sendiri, dan merefleksikan pengalaman belajar mereka.

Anak-anak perlu diberikan lebih banyak kebebasan untuk bereksplorasi, baik secara individu maupun kelompok, tanpa terlalu banyak intervensi langsung dari guru. Misalnya, anak dapat memilih sendiri bentuk bangunan yang ingin dibuat, menentukan strategi menyusun, dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan demikian, anak akan belajar mengambil keputusan, memecahkan masalah, serta mengembangkan rasa percaya diri.

Selain itu, anak juga perlu didorong untuk menyampaikan ide dan pengalaman mereka secara verbal, baik saat bermain maupun setelah kegiatan berakhir. Guru dapat mengajak anak berdiskusi ringan, menceritakan apa yang mereka bangun, apa yang mereka pelajari, dan bagaimana perasaan mereka selama bermain. Proses refleksi ini penting untuk menumbuhkan kesadaran metakognitif, memperkuat ingatan, serta melatih kemampuan komunikasi.

Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih berpusat pada anak, pembelajaran sentra tidak hanya akan menjadi media bermain, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, pemikiran kritis, serta kemampuan sosial yang lebih kuat sejak usia dini.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sentra balok di PAUD Al-Mufaza Aisyiyah terbukti berkontribusi positif terhadap perkembangan kognitif anak, seperti pengenalan bentuk, ukuran, warna, klasifikasi, logika berpikir, dan pemecahan masalah. Namun, pembelajaran masih didominasi oleh arahan guru sehingga ruang eksplorasi anak terbatas dan kreativitas belum berkembang optimal.

Pembelajaran telah menunjukkan praktik baik dalam penataan lingkungan dan penyediaan alat bermain yang variatif. Guru juga menyiapkan tema yang menarik. Meski demikian, pendekatan masih bersifat *teacher-centered*, dan pertanyaan pemicu berpikir anak masih kurang.

Secara keseluruhan, sentra balok memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran. Untuk memaksimalkannya, diperlukan pendekatan yang lebih *child-centered* agar anak lebih bebas bereksplorasi, berpikir kritis, mandiri, dan kreatif dalam proses bermainnya.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

##### BUKU:

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Bandung: Diponegoro, 2020.

Wulan fauzia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Sulawesi Tengah: Penerbit CV. Feknis Muda Sejahtera. 2022.

##### JURNAL:

Agil Tri Budhiati R, Darsinah D, *Evaluasi Pembelajaran Berfokus pada Sentra Balok*, *Murhum Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1 (Juli 2024).
- Apri A, Irayana I, *Sentra Sebagai Model Pembelajaran Unggulan di PAUD IT Sabilal Muhtadin Banjarmasin*, *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 7 No. 1 (Maret 2022).
- Fathoni T, *Mengintegrasikan Prinsip Froebel Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Era Modern*, *Jurnal Mentari*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2024).
- Hasan H, *Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri, Jurasik (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2022).
- Hasanah L, Dewi RK, Maulida A, et al., *Model Kurikulum dengan Pendekatan Sentra pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*, *Jurnal Paud Agapedia*, Vol. 8 No. 1 (April - Juni 2024).
- Ramdhani AP, Sari FP, Wulandari R, *Pengelolaan Desain Lingkungan Kelompok Bermain*, *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, Vol. 1 No. 3 (Juni - Juli 2022).
- Rifda Sa'adatul Laila R, Intana Putri Kusumah T, Sianturi R, *Pengelolaan Lingkungan Belajar Outdoor di RA Al-Khoeriyah*, *Jurnal Pena Paud*, Vol. 4 No. 1 (Maret - Juni 2023).
- Shofia M, Dadan S, *Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 1 (2021).
- Shunhaji, Akhmad, Fadiyah, Nur, *Efektivitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini*, *Alim | Journal of Islamic Education*, Vol. 2 No. 2 (Februari 2020).
- Siregar SM, Asmoro W, Maqah GN, et al., *Implementation of the Centra Learning Based Contextual Learning Model at RA Nurjannah , Tanjung Mulia Village*, *Jurnal Nasional Holistic Science*, Vol. 4 No. 2 (Agustus 2024).
- Sumariati Ode Alumu, Farida Samad, Rita Samad, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, Vol. 3 No. 1 (2021).
- Sutriani E, Octaviani R, *Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. INA-Rxiv*, Vol. 1 No. 1 (Februari 2019).
- Talango, Sitti Rahmawati, *Konsep Perkembangan Anak Usia Dini*, *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1 (2020).
- Widya, Sufa Putri, et al., *Inovasi Pembelajaran Sentra Balok Dengan Penunjang Permainan Tradisional Berbasis Teknologi Di TK/KB Salahudin Kota Surabaya*, *Journal.Ittelkom-Sby.Ac.Id*, Vol. 1 No. 1 (2021).